Warta KIM TAE-GON

SAPAAN DARI MEJA IMAM

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Saudara-saudari yang terkasih di Paroki Kim Tae-gon, kita memasuki Minggu Biasa XXIII, di mana Gereja mengajak kita untuk merenungkan panggilan kita sebagai murid Kristus. Dalam Injil hari ini, Yesus mengingatkan bahwa mengikuti Dia berarti siap menanggung salib dan mengutamakan kasih di atas segala sesuatu. Ini bukan ajaran yang mudah, tetapi justru di sinilah kita belajar arti sejati dari kebebasan dan pengorbanan.

Di tengah dunia yang sering mengukur keberhasilan dari kekuasaan dan kepemilikan, Kristus mengundang kita untuk hidup dengan cara yang berbeda. Ia mengajak kita untuk melepaskan apa yang menghalangi kita dari kasih, dan untuk memikul salib kita dengan harapan akan kebangkitan. Mari kita berdoa agar Roh Kudus menguatkan kita dalam perjalanan iman ini, dan agar kita dapat menjadi saksi kasih Allah di tengah keluarga, pekerjaan, dan lingkungan kita.

Tuhan berkati,
Pastor Kim

PENGUMUMAN MINGGU INI

Bacaan Injil

Yesus berkata kepada orang banyak yang mengikuti Dia: "Jika seorang datang kepada-Ku dan membenci bapanya dan ibunya, isterinya dan anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, bahkan nyawanya sendiri, tidak dapat ia menjadi murid-Ku. Dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, tidak dapat ia menjadi murid-Ku. Sebab siapakah di antara kamu yang hendak mendirikan sebuah menara, tidak duduk dahulu membuat perhitungan, apakah ada pada dia apa yang perlu untuk menyelesaikannya? Jangan-jangan, kalau ia telah meletakkan dasarnya dan ternyata tidak sanggup menyelesaikannya, semua orang yang melihatnya akan mengejek dia, dan berkata: Orang ini mulai membangun dan tidak sanggup menyelesaikannya. Atau apakah ada raja yang hendak pergi berperang melawan raja yang lain, tidak duduk dahulu membicarakan, apakah dengan sepuluh ribu orang tentaranya ia sanggup menghadapi lawan yang datang menyerang dia dengan dua puluh ribu orang tentara? Jika ia tidak sanggup, ia akan mengirim utusan, selama lawan itu masih jauh, untuk meminta syarat perdamaian. Demikianlah juga tiap-tiap orang di antara kamu yang tidak melepaskan segala miliknya tidak dapat menjadi murid-Ku."

JADWAL PETUGAS LITURGI

Misa Jam 07	Misa Jam 09
Lektor: Ibu Ratna	Lektor: Bpk. Hendra
Prodiakon: Bpk. Yohanes	Prodiakon: Ibu Maria
Misa Jam 16	Misa Jam 18
Lektor: Ibu Dewi	Lektor: Bpk. Fajar
Prodiakon: Bpk. Andreas	Prodiakon: Ibu Lestari

KALENDER LITURGI

DOA KELUARGA MINGGU INI

Terinilah Roh Sehingga Jiwamu Menyalakan Kasih di dalam Keluarga

Ya Roh Kudus yang menyala-nyala, datanglah ke dalam rumah kami. Seperti Engkau turun atas para rasul dalam rupa lidah api, turunlah atas kami yang berkumpul dalam nama Yesus. Jangan biarkan kami hidup dingin dan acuh tak acuh satu sama lain. Nyalakanlah kasih di hati kami, agar kami saling mengampuni, saling menguatkan, dan saling mendoakan.

Ya Roh Kudus, ajarlah kami untuk mendengarkan sebelum berbicara, untuk memaafkan sebelum menghakimi, dan untuk mencintai bahkan ketika hati kami terluka. Jadikan rumah kami tempat di mana Engkau berkenan tinggal, tempat di mana damai sejahtera-Mu dirasakan oleh setiap orang yang masuk ke dalamnya.

Ya Roh Kudus, terangilah pikiran kami dalam mengambil keputusan, kuatkanlah kami dalam menghadapi pencobaan, dan hiburlah kami dalam setiap kesedihan. Jadikan kami saksi kasih Kristus di tempat kerja, di sekolah, dan di lingkungan kami, supaya melalui hidup kami banyak orang mengenal Yesus.

Amin.

Mencari Kebahagiaan Sejati Bersama Santo Thomas Aquinas

Pada tanggal 28 September, Gereja merayakan pesta Santo Thomas Aquinas, seorang imam Dominikan dan Doktor Gereja yang dikenal karena kecerdasannya yang luar biasa dan kesetiaannya dalam mencari kebenaran. Ia hidup pada abad ke-13 dan menulis banyak karya teologi yang masih dipelajari hingga hari ini. Namun, di balik semua pencapaian intelektualnya, ada satu hal yang sering luput dari perhatian kita: Thomas tidak mencari pengetahuan untuk kemuliaan dirinya sendiri, melainkan untuk mengenal Allah dengan lebih dalam.

Dalam Injil hari ini, Yesus berkata kepada orang banyak yang mengikuti Dia: "Jika seorang datang kepada-Ku dan membenci bapanya dan ibunya, isterinya dan anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, bahkan nyawanya sendiri, tidak dapat ia menjadi murid-Ku. Dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, tidak dapat ia menjadi murid-Ku. Sebab siapakah di antara kamu yang hendak mendirikan sebuah menara, tidak duduk dahulu membuat perhitungan, apakah ada pada dia apa yang perlu untuk menyelesaikannya? Jangan-jangan, kalau ia telah meletakkan dasarnya dan ternyata tidak sanggup menyelesaikannya, semua orang yang melihatnya akan mengejek dia, dan berkata: Orang ini mulai membangun dan tidak sanggup menyelesaikannya. Atau apakah ada raja yang hendak pergi berperang melawan raja yang lain, tidak duduk dahulu membicarakan, apakah dengan sepuluh ribu orang tentaranya ia sanggup menghadapi lawan yang datang menyerang dia dengan dua puluh ribu orang tentara? Jika ia tidak sanggup, ia akan mengirim utusan, selama lawan itu masih jauh, untuk meminta syarat perdamaian. Demikianlah juga tiap-tiap orang di antara kamu yang tidak melepaskan segala miliknya tidak dapat menjadi murid-Ku."

Thomas Aquinas mengajarkan bahwa manusia diciptakan untuk mencari kebenaran, dan bahwa iman dan akal budi tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Ia percaya bahwa setiap pertanyaan yang jujur tentang hidup, dunia, dan Allah layak untuk dijawab dengan serius. Karena itu, ia menulis dengan sangat teliti, mempertimbangkan berbagai pendapat, dan selalu berusaha menemukan titik temu antara pengetahuan manusia dan wahyu ilahi.

Bagi kita hari ini, ajaran ini sangat relevan. Kita hidup di zaman yang penuh dengan informasi, tetapi sering kali kekurangan kebijaksanaan. Kita mudah terjebak dalam perdebatan yang tidak membangun, dan lupa bahwa tujuan utama dari belajar dan berpikir adalah untuk mendekat kepada Allah. Santo Thomas mengingatkan kita bahwa kebahagiaan sejati tidak ditemukan dalam kekayaan atau kekuasaan, melainkan dalam persatuan dengan Allah yang adalah kebenaran itu sendiri.

Mari kita meneladani Santo Thomas dengan cara yang sederhana: dengan membaca Kitab Suci dengan tekun, dengan berdoa sebelum belajar, dan dengan tidak takut untuk bertanya. Jangan puas dengan jawaban yang dangkal. Teruslah mencari, karena Allah selalu lebih besar dari apa yang kita pikirkan.

Perwilayahan Paroki Ini Mulai 2026 dan Gereja Tarakan Jadi Pusatnya Partisipasi dan Misinya

Kondo Tanjung Gading Keuskupan Bandar Kalimantan Utara (KBKU) – Dalam rangka menyambut Tahun Yubileum 2025 dengan tema "Peziarah Pengharapan", Paroki Santo Petrus Rasul Kondo Tanjung Gading mengadakan Misa Kudus pada Minggu, 27 Juli 2025, di Gereja Santo Petrus Rasul Kondo Tanjung Gading. Misa ini dipimpin oleh Pastor Paroki, Romo Yohanes Maria Vianney, Pr, dan dihadiri oleh ratusan umat dari seluruh wilayah paroki.

Dalam homili, Romo Yohanes mengajak umat untuk menjadi peziarah yang tidak hanya berjalan secara fisik, tetapi juga secara rohani. "Kita semua adalah peziarah di dunia ini. Kita tidak tahu kapan perjalanan kita akan berakhir, tetapi kita tahu ke mana kita akan pergi. Maka, mari kita jalani hidup ini dengan penuh pengharapan, dengan mata tertuju kepada Kristus," ujarnya.

Misa Kudus pada pukul 10.00 WIB ini berlangsung khidmat dan meriah. Koor Gabungan Wilayah Tarakan Timur turut mengiringi perayaan ekaristi dengan lagu-lagu rohani yang bertemakan pengharapan dan perjalanan iman. Setelah misa, umat berkumpul di halaman gereja untuk ramah tamah dan berbagi makanan bersama.

Ketua Dewan Pastoral Paroki (DPP), Bapak Fransiskus Xaverius Lim, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari persiapan paroki menuju Tahun Yubileum. "Kami ingin agar setiap kegiatan paroki, termasuk misa ini, membantu umat untuk semakin dekat dengan Tuhan dan sesama. Yubileum adalah waktu rahmat, dan kami berharap umat dapat memanfaatkannya dengan baik," katanya.

Selain misa, ada juga kegiatan lain yang diadakan, seperti lomba mewarnai untuk anak-anak dan pameran foto tentang perjalanan iman umat di lingkungan masing-masing. Pameran ini akan berlangsung selama satu minggu di aula paroki.

Pastor Yohanes Maria Vianney, Pr, juga mengumumkan bahwa paroki akan mengadakan ziarah ke Gua Maria di Bukit Kondo pada bulan Agustus mendatang. Ziarah ini terbuka untuk umum dan diharapkan dapat diikuti oleh banyak peziarah dari luar paroki.

Dengan semangat yang baru, umat Paroki Santo Petrus Rasul Kondo Tanjung Gading siap menyambut Tahun Yubileum dengan hati yang terbuka dan penuh pengharapan.

OSEMUKUNG STONE WALL PATH